

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Lokasi dan waktu penelitian

Objek penelitian adalah Kabupaten Cilacap. Waktu penelitian selama 6 bulan yaitu dari bulan Oktober 2020 – Januari 2021, terdiri dari pengajuan judul, penyusunan proposal skripsi, seminar proposal skripsi, penelitian, dan ujian skripsi.

2. Jenis dan sumber data

Dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan data primer dan data sekunder, dengan menggunakan data *time series* yaitu periode 2014 – 2018 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), BAPPELITBANGDA, BPN Kabupaten Cilacap. Data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- a. PDRB Kecamatan dan Kabupaten Cilacap periode 2014-2018
- b. PDRB Per kapita Kecamatan periode 2014 – 2018.
- c. Jumlah penduduk Kabupaten Cilacap menurut kecamatan.
- d. Data sekunder lainnya yang masih ada kaitannya dengan tujuan penelitian ini.

3. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui studi pustaka langsung ke Badan Pusat Statistik, BAPPELITBANGDA, BPN,

DISKOMINFO Kabupaten Cilacap dan data dikumpulkan melalui akses internet.

B. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Produk Domestik Regional Bruto

a. Definisi Konseptual

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat diartikan sebagai nilai tambah bruto dari keseluruhan barang atau jasa yang diproduksi oleh suatu wilayah domestik di suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen. Perhitungan PDRB dilakukan dalam periode satu tahun atas dasar harga berlaku maupun harga konstan. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) menggambarkan total nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada saat tahun perhitungan. Adapun PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) adalah akumulasi nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan mengacu harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar.

b. Definisi Operasional

Dalam konteks penelitian, PDRB yang dimaksud adalah akumulasi nilai tambah dari barang dan jasa yang diproduksi oleh seluruh kegiatan ekonomi masing-masing kecamatan di Kabupaten Cilacap non migas atas dasar harga konstan berdasarkan tahun 2010 dalam satuan rupiah yang terdiri dari 9 sektor ekonomi. Perhitungan PDRB tingkat

kecamatan berdasarkan metode alokatif yaitu perbandingan antara jumlah penduduk menurut lapangan usaha pada masing-masing kecamatan dengan PDRB Kabupaten Cilacap dalam satuan miliar rupiah.

2. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita

a. Definisi Konseptual

PDRB per kapita merupakan rasio PDRB terhadap jumlah penduduk suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu. Sejalan dengan konsep perhitungan PDRB, PDRB per kapita juga dapat berupa perhitungan atas dasar harga berlaku maupun konstan.

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, PDRB per kapita yang digunakan sebagai bahan analisis yaitu PDRB per kapita yang diperoleh dari hasil perbandingan nilai PDRB Kabupaten Cilacap ADHK Non-migas setiap kecamatan terhadap jumlah penduduk Kabupaten Cilacap menurut kecamatan masing-masing dalam satuan juta rupiah.

3. Jumlah Penduduk

a. Definisi Konseptual

Jumlah penduduk dapat didefinisikan sebagai jumlah keseluruhan penduduk yang tinggal menetap pada suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu.

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, jumlah penduduk yang dimaksud adalah keseluruhan jumlah penduduk pertengahan tahun dalam satuan jiwa yang tinggal dan menetap di Kabupaten Cilacap yang tersebar di seluruh kecamatan. Angka jumlah penduduk yang digunakan yaitu jumlah penduduk yang tercatat di Kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil per Kecamatan pada data publikasi Kabupaten Cilacap Dalam Angka edisi sesuai periode analisis.

C. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, maka metode analisis yang digunakan yaitu analisis Tipologi Klassen, Analisis *Location Quotient* (LQ), dan Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ). Dari analisis tersebut akan dapat diketahui jawaban-jawaban yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa identifikasi potensi pengembangan dan daya saing SWP Kabupaten Cilacap sebagai PKL serta arah strategi pembangunan Kabupaten Cilacap disesuaikan dengan pola pertumbuhan dan potensi di masing-masing kecamatan dalam SWP.

1. Analisis Tipologi Klassen

Untuk menjawab pertanyaan terkait daerah dalam SWP yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai PKL di Kabupaten Cilacap dilihat dari tipologi daerah tersebut dengan menggunakan alat analisis Tipologi Klassen. Klasifikasi daerah dengan karakteristik yang berbeda sebagai berikut:

- a. Kuadran I, daerah yang terklasifikasi dalam kuadran I merupakan daerah cepat maju dan cepat tumbuh (*high growth and high income*). Dimana daerah tersebut memiliki laju pertumbuhan PDRB dan PDRB per kapita yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata seluruh kecamatan di Kabupaten Cilacap.
- b. Kuadran II , daerah yang terklasifikasi dalam kuadran II termasuk daerah maju tapi tertekan (*high income but low growth*). Dimana daerah tersebut memiliki PDRB per kapita lebih tinggi, tetapi tingkat pertumbuhan PDRB lebih rendah dibandingkan rata-rata seluruh kecamatan di Kabupaten Cilacap.
- c. Kuadran III, daerah yang terklasifikasi dalam kuadran III tergolong daerah berkembang cepat (*high growth but low income*). Dimana daerah tersebut memiliki tingkat pertumbuhan PDRB tinggi, tetapi tingkat PDRB per kapita lebih rendah dibandingkan rata-rata seluruh kecamatan di Kabupaten Cilacap.
- d. Kuadran IV, daerah yang terklasifikasi dalam kuadran IV merupakan daerah relatif tertinggal (*low growth and low income*). Dimana daerah tersebut memiliki laju pertumbuhan PDRB dan PDRB per kapita yang lebih rendah dibandingkan rata-rata seluruh kecamatan di Kabupaten Cilacap.

Tabel 3.1 Klasifikasi Tipologi Daerah

Kuadran I Daerah Cepat Maju dan Cepat Berkembang $y_i > y$ dan $r_i > r$	Kuadran II Daerah Maju Tapi Tertekan $y_i < y$ dan $r_i > r$
Kuadran III Daerah Cepat Berkembang $y_i > y$ dan $r_i < r$	Kuadran IV Daerah Relatif Tertinggal $y_i < y$ dan $r_i < r$

Sumber: Sjafrizal dalam Miroah, 2015

Dimana:

- y_i : PDRB per kapita kecamatan i
- r_i : Pertumbuhan PDRB kecamatan i
- y : rata-rata PDRB per kapita seluruh kecamatan di Kabupaten Cilacap
- r : rata-rata pertumbuhan PDRB seluruh kecamatan di Kabupaten Cilacap

2. Analisis *Location Quotient* (LQ) dan analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ)

Untuk menjawab pertanyaan terkait daya saing sektoral suatu Kecamatan dalam perekonomian antar Kecamatan di Kabupaten Cilacap yang nantinya dapat diketahui sektor unggulan, sektor andalan, sektor potensial, maupun sektor tertinggal dengan menggabungkan hasil dari analisis LQ dan DLQ.

a. *Location Quotient* (LQ)

Untuk menentukan potensi relatif perekonomian suatu wilayah digunakan salah satu alat analisis yaitu LQ (*Location Quotient*). Data

yang digunakan pada analisis LQ yaitu PDRB tingkat Kecamatan dan PDRB Kabupaten Cilacap sebagai wilayah referensi.

Untuk menghitung LQ digunakan rumus sebagai berikut:

$$LQ = \frac{(xi/PDRB)}{Xi/PNB}$$

Dimana :

LQ	= Indeks Location Quotient
xi	= Nilai tambah sektor/sub sektor <i>i</i> pada wilayah <i>i</i>
PDRB	= Produk domestik regional bruto pada wilayah <i>i</i>
Xi	= Nilai tambah sektor / sub <i>i</i> sektor secara nasional.
PNB	= Produk domestik regional bruto pada wilayah referensi.

Kriteria pengukuran LQ adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila $LQ > 1$, artinya sektor tersebut berperan lebih besar daripada sektor yang sama secara nasional sehingga seringkali sebagai petunjuk bahwa daerah tersebut surplus akan produk sektor *i* dan mengekspornya ke daerah lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa daerah tersebut memiliki keunggulan komparatif untuk sektor *i* tersebut.
- 2) Jika $LQ < 1$, maka sektor tersebut mempunyai peran lebih kecil dibandingkan peranan sektor tersebut secara nasional.
- 3) $LQ = 1$, menunjukkan bahwa produk domestik yang dimiliki daerah tersebut habis dikonsumsi oleh daerahnya sendiri. Dimana tingkat spesialisasi sektor *i* di wilayah *i* adalah sama dengan sektor yang sama dalam perekonomian pembanding pada wilayah *i*.

Sektor dikatakan basis dan berpotensi sebagai penggerak perekonomian wilayah i apabila nilai $LQ > 1$. Sebaliknya, sektor dikatakan non basis dan kurang berpotensi sebagai penggerak perekonomian wilayah i apabila nilai $LQ < 1$.

b. *Dynamic Location Quotient (DLQ)*

Analisis LQ dinamis (DLQ) muncul sebagai bentuk lain dari analisis LQ dari waktu ke waktu. Analisis DLQ memberikan gambaran bahwa sector tersebut tumbuh lebih cepat dibandingkan sector yang sama secara nasional (wilayah referensi) atau sebaliknya. Dalam analisis DLQ data yang digunakan yaitu rata-rata pertumbuhan sector i dan rata-rata pertumbuhan PDRB di masing-masing wilayah kecamatan di Kabupaten Cilacap yang diperbandingkan dengan rata pertumbuhan sector i dan rata-rata pertumbuhan PDRB di Kabupaten Cilacap yang menjadi wilayah referensi.

Secara matematis, DLQ dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$DLQ_{ik} = \left[\frac{(1 + g_{ik}) / (1 + g_k)}{(1 + G_{ip}) / (1 + G_p)} \right]^t = \frac{IPPS_{ik}}{IPPS_{ip}}$$

Keterangan:

- DLQ_{ik} : Nilai indeks DLQ sektor i wilayah k
- g_{ik} : Rata-rata pertumbuhan sektor i wilayah k
- g_k : Rata-rata pertumbuhan PDRB wilayah k
- G_{ip} : Rata-rata pertumbuhan sektor i wilayah referensi p
- G_p : Rata-rata pertumbuhan PDRB wilayah referensi p
- t : *log* (jumlah tahun analisis)
- IPPS_{ik} : Indeks potensi pengembangan sektor i wilayah k
- IPPS_{ip} : Indeks potensi pengembangan sektor i wilayah referensi p

Adapun interpretasi hasil perhitungan indeks DLQ merujuk pada kriteria berikut, jika:

- 1) $DLQ_{ik} < 1$, maka memberikan gambaran bahwa sektor tersebut tumbuh lebih lambat dibandingkan sektor yang sama secara nasional (wilayah referensi).
- 2) $DLQ_{ik} > 1$, maka memberikan gambaran bahwa sector tersebut tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor yang sama secara nasional (wilayah referensi).